

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN TUNTAS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKn

Seliran Laia

SMP Negeri 2 Susua
(seliranlaia@gmail.com)

Abstrak

Latar belakang masalah penelitian ini adalah siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan hasil belajar siswa rendah. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran tuntas untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas VIII SMP Negeri 2 Susua. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 20 orang. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 63,25, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 orang dengan persentase ketuntasan hanya 40%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 12 orang dengan persentase ketidaktuntasan 60%. Pada siklus II meningkat nilai rata-rata diperoleh 76,75, seluruh siswa tuntas yang berjumlah 20 orang dengan persentase ketuntasan 100%. Kesimpulan penelitian adalah penerapan strategi pembelajaran tuntas dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas VIII SMP Negeri 2 Susua. Peneliti memberikan beberapa saran, yaitu: 1) Guru hendaknya strategi pembelajaran tuntas diterapkan pada mata pelajaran PPKn, karena strategi ini dapat mengaktifkan siswa. 2) Siswa hendaknya dapat selalu aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran di setiap mata pelajaran. 3) Hendaknya peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian melakukan perencanaan waktu yang lebih lama agar hasil penelitian yang diperoleh lebih maksimal.

Kata Kunci: *Strategi Pembelajaran Tuntas; Hasil Belajar; Materi Pembelajaran PPKn*

Abstract

The background to the problem of this research is that students are less active in participating in the learning process and student learning outcomes are low. The aim of the research is to determine the application of comprehensive learning strategies to improve student learning outcomes in Civics subjects in class VIII SMP Negeri 2 Susua. This research uses the type of Classroom Action Research. The research subjects were 20 class VIII students. Student learning results show that in cycle I the average student score was 63.25, the number of students who completed was 8 people with a completion percentage of only 40%, while there were 12 students who did not complete with an incomplete percentage of 60%. In cycle II, the average score increased to 76.75, all 20 students completed with a completion percentage of 100%. The conclusion of the research is that implementing thorough learning strategies can improve student learning outcomes in Civics subjects in class VIII SMP Negeri 2 Susua. Researchers provide several suggestions, namely: 1) Teachers should apply thorough learning strategies to Civics subjects, because this strategy can activate students. 2) Students should always be active and directly involved in the learning process in each subject. 3)



When conducting research, future researchers should plan for a longer time so that the research results obtained are more. The background to the problem of this research is that students are less active in participating in the learning process and student learning outcomes are low. The aim of the research is to determine the application of comprehensive learning strategies to improve student learning outcomes in Civics subjects in class VIII SMP Negeri 2 Susua. This research uses the type of Classroom Action Research. The research subjects were 20 class VIII students. Student learning results show that in cycle I the average student score was 63.25, the number of students who completed was 8 people with a completion percentage of only 40%, while there were 12 students who did not complete with an incomplete percentage of 60%. In cycle II, the average score increased to 76.75, all 20 students completed with a completion percentage of 100%. The conclusion of the research is that implementing thorough learning strategies can improve student learning outcomes in Civics subjects in class VIII SMP Negeri 2 Susua. Researchers provide several suggestions, namely: 1) Teachers should apply thorough learning strategies to Civics subjects, because this strategy can activate students. 2) Students should always be active and directly involved in the learning process in each subject. 3) When conducting research, future researchers should plan for a longer time so that the research results obtained can be maximized.

Keywords: *Complete learning strategy; learning outcomes; Civics learning materials*

A. Pendahuluan

Sekolah merupakan sebuah lembaga tempat anak didik memperoleh pendidikan dan pelajaran yang diberikan guru. Lingkungan sekolah sebagai wadah setiap orang untuk menuntut ilmu sebagai bekal untuk masa depan. Pendidikan juga dapat dikatakan wadah mencerdaskan anak-anak bangsa sebab melalui pendidikan tercipta sumber daya manusia terdidik yang mampu menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945. Agar terwujudnya proses belajar mengajar, maka pihak sekolah agar dapat bekerja sama untuk mengembangkan proses belajar mengajar serta mendidik siswa agar menjadi manusia cerdas. Tujuan utama pendidikan pada dasarnya untuk menciptakan siswa yang cerdas dan perubahan tingkah laku baik dalam intelektual, moral dan sosialnya. Namun dalam dunia pendidikan khususnya di

sekolah tidak dapat menghindari masalah belajar dalam proses pembelajaran.

Masalah belajar merupakan suatu kondisi yang ditendei adanya hambatan-hambatan dalam mencepai tujuan pembelajaran. Masalah-masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan umumnya adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengernbangkan kemampuan berfikirnya. Proses pembelajaran di kelas kebanyakan hanya diarahkan pade kemampuan siswa untuk menghafal informasi, peserte didik diarahkan hanya untuk mengingat den menimbun berbagai informasi tanpa di tuntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran yang seperti itu akan membuat peserte didik cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Solusi yang dapat dilakukan dalam memperbaiki



proses pembelajaran tersebut dengan menerapkan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan cara yang sistematis dalam mengkomunikasikan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru kadang kurang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, hal ini dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Upaya yang seharusnya dilakukan agar pembelajaran dapat bermakna bagi siswa, guru harus mengetahui tentang objek yang akan diajarnya sehingga dapat mengajarkan materi pelajaran tersebut.

Berdasarkan observasi awal di kelas VIII SMP Negeri 2 Susua bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran PPKn masih rendah. Beberapa permasalahan yang membuat hasil belajar siswa tidak optimal diantaranya adalah siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa kurang mendengarkan penjelasan guru, siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan siswa kurang memiliki semangat berkompetisi dalam prestasi. Kurangnya hasil belajar siswa ini, disebabkan karena terlalu monotonnya suasana dalam pembelajaran sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti materi yang disampaikan oleh guru.

Siswa juga sering tidak memperhatikan pelajaran bahkan mereka terkadang malah bermain atau berbicara dengan teman ketika proses pembelajaran sedang berlangsung dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru menjadi tidak efektif. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan adanya pembaharuan dalam proses pembelajaran. Guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi

lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut. Untuk merealisasikan hal tersebut guru harus mampu mengelola, mendesain ataupun menguasai kelas dengan baik termasuk didalamnya harus mampu menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran tuntas diharapkan mampu mengatasi kelemahan/kekurangan yang sering melekat pada pembelajaran di kelas, antara lain hanyalah siswa pandai yang akan mencapai semua tujuan pembelajaran. Sedangkan siswa-siswi yang tidak begitu cerdas hanyalah mencapai sebagian dari semua tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Strategi Pembelajaran Tuntas untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pelajaran PPKn di Kelas VIII SMP Negeri 2 Susua”**.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran tuntas untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pelajaran PPKn di kelas VIII SMP Negeri 2 Susua. Pembelajaran tuntas merupakan pembelajaran yang mempersyaratkan siswa menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi maupun kompetensi dasar materi pelajaran tertentu. Menurut Wena (2009:184) *“Pembelajaran tuntas (Mastery Learning) menyajikan suatu cara yang menarik dan ringkas untuk meningkatkan unjuk kerja siswa ke tingkat penguasaan suatu pokok bahasan yang lebih memuaskan”*.



Pembelajaran tuntas merupakan penguasaan siswa secara penuh terhadap seluruh bahan yang dipelajari. Wideningsih (2019:55) mengemukakan "Pembelajaran tuntas adalah salah satu usaha dalam pendidikan yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik mencapai penguasaan terhadap kompetensi tertentu". Dalam strategi pembelajaran tuntas diusahakan agar anak yang lambat belajar dibantu agar dapat menguasai pelajaran-pelajaran yang direncanakan. Strategi pembelajaran tuntas merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan sistematis dan terstruktur sesuai dengan yang dikemukakan Majid (2015:154) bahwa "Sistem pembelajaran tuntas merupakan suatu pola pengajaran terstruktur untuk mengadaptasikan pengajaran kepada kelompok siswa". Strategi pembelajaran tuntas merupakan penguasaan penuh terhadap pelajaran, dalam strategi ini guru dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran sehingga semua peserta didik menguasai sepenuhnya terhadap pelajaran yang diberikan.

Keberhasilan seseorang dalam mengikuti program pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar seseorang. Hasil belajar merupakan suatu hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu hasil belajar bukan ukuran, tetapi dapat diukur setelah melakukan kegiatan belajar. Payadnya (2012:84) mengemukakan "Hasil belajar adalah penguasaan dan kemampuan yang telah dicapai siswa tentang materi dan keterampilan mengenai materi pelajaran setelah menerima pengalaman belajarnya". Keberhasilan belajar siswa ditandai dengan perolehan skor atau angka-angka yang

diperoleh setelah siswa diberi tes berupa hasil belajar. Syafaruddin (2019:79) mengemukakan "Hasil belajar adalah gambaran kemampuan siswa yang diperoleh dari konsekuensi penilaian proses belajar siswa suatu pencapaian yang telah diraih seseorang". Hasil belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku setelah siswa menerima pelajaran dari guru dengan menemukan permasalahan yang dihadapi dengan mengaplikasikan pengetahuan-pengetahuan yang sudah ada. Sobiri (2020:66) mengemukakan "Hasil belajar menunjukkan tingkat kemampuan dan penguasaan kompetensi dari setiap materi pelajaran yang bersifat dan fungsional bagi siswa, sehingga memungkinkan bagi mereka untuk belajar lebih lanjut dalam pembentukan kepribadian". Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat diketahui setelah dilakukan evaluasi dan hasilnya dapat digunakan untuk melihat apakah seseorang sudah melakukan proses belajar, sebagaimana yang dikemukakan oleh bahwa evaluasi adalah kegiatan atau proses menilai sesuatu.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) atau biasa disingkat dengan PTK. Penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu suatu kegiatan belajar yang berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu dalam praktik pembelajaran. Susilo (2011:9) mengemukakan tujuan Penelitian Tindakan Kelas ialah "Untuk memperbaiki dan



meningkatkan mutu pangajaran (pembelajaran) melalui teknik-teknik pangajaran jang tepat sesuai dengan masalah den tingkat parkembangan pasertaa duduk". Melalui Penelitian Tindakan Kelas, guru akan dapat menentukan sendiri bagaimena memilih strategi untuk meningkatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran du kelas.

Panelitian ini merupakan Panelitian Tindakan Kelas (PTK) jang terduri deri dua siklus. Secara garis besar, terdapat empat tahapan dalam siklus panelitian tindakan kelas jang lazim dugunakan, jaita tahap perencanaan, palaksanaan, pangametan, den refleksi (Susilo, 2011:11). Adepun tahapan dalam palaksanaan tindakan kelas, jaita sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan mencakup semua langkah tindakan secara rinci. Menurut Susilo (2011:13) perencanaan adalah "Segala keparluan palaksanaan tindakan mulai deri materi/bahan ajar, rencana palajaran jang mencakup strategi mengajar, serta teknik den instrument observasi/evaluasi". Hal-hal jang perlu direncanakan pade tahap ini meliputi:

- a. Melakukan partemuan dengan guru untuk membicarakan persiapan tindakan.
- b. Menjiapkan perangkat pembelajaran Silabus, RPP, den materi Palajaran.
- c. Menentukan paranan guru meta palajaran PPKn sebagai pangamet, sedengkan paneliti sebagai palaksana tindakan.
- d. Mempersiapkan lembar observasi untuk keaktifan siswa den aktivitas mengajar guru selame proses belajar mengajar.

e. Mempersiapkan soal tes untuk mengukur hasil belajar siswa selame tindakan panelitian.

2. Tindakan (*Action*)

Berdasarkan pade perencanaan jang telah disusun deri atas meka guru (paneliti) melakukan tindakan sesuai langkah-langkah strategi pembelajaran Tantas. Menurut Arikunto (2013:138) "Tindakan jaita implementasi atau panerapan isi rancangan du dalam tindakan kelas. Kegiatan pade tahap ini adalah guru (paneliti) melaksanakan kegiatan pembelajaran jang sudah direncanakan sebelumnya". Adepun tindakan pembelajaran, jaita:

- 1) Orientasi
 - 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran den syarat-syarat kelulusan.
 - 2) Guru menjelaskan materi pembelajaran serta kaitannya dengan pembelajaran terdahulu serta pangalaman sehari-hari siswa.
 - 3) Guru mendiskusikan langkah-langkah pembelajaran separti berbagai komponen-komponen isi pembelajaran den tanggung jawab siswa jang diharapkan selame proses pembelajaran.
- 2) Panjajian

Pade tahap ini guru menjelaskan konsep-konsep atau keterampilan baru dusertai dengan contoh-contoh. Penggunaan medua pembelajaran, baik visual meupun audio visual sangat dusarankan dalam panjajian materi pembelajaran. Dalam tahap ini perlu dulakukan evaluasi seberapa jauh siswa telah paham dengan materi jang duajarkan. Dengan demikian, siswa tidek akan mengalami kesulitan pade tahap latihan berikutnya.



3) Latihan Terstruktur

Delam tahap ini guru memberikan siswa contoh praktik penyelesaian masalah, berupa langkah-langkah penting secara bertahap. Delam tahap ini siswa perlu diberi beberapa pertanyaan, kemudian guru memberikan balikan atas jawaban siswa.

4) Latihan Terbimbing

Pada tahap ini guru memberikan kesempatan pada siswa untuk latihan menyelesaikan suatu permasalahan, tetapi masih dibawah bimbingan. Melalui kegiatan terbimbing ini memungkinkan guru untuk menilai kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dan melihat kesalahan-kesalahannya.

5) Latihan Mandiri

Tahap latihan mandiri merupakan inti dari strategi ini. Latihan mandiri dilakukan apabila siswa telah mencapai skor unjuk kerja antara 85%-90% dalam tahap latihan terbimbing. Para guru dalam tahap ini adalah menilai hasil kerja siswa setelah selesai.

3. Pangamatan (*Observation*)

Tahap pangamatan merupakan tahapan kegiatan pangamatan yang dilakukan oleh pengamat. Menurut Susilo (2011:15) "Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan". Kegiatan pangamatan dilaksanakan sesuai dengan padoman observasi yang telah dirancang oleh peneliti. Selanjutnya, hasil pangamatan dikaji secara menyeluruh untuk mengukur seberapa jauh tindakan dalam mencapai sasaran. Dalam penelitian ini, kegiatan pangamatan difokuskan pada aktivitas belajar siswa dan aktivitas peneliti dalam proses pembelajaran.

4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi merupakan tahapan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Menurut Susilo (2011:15) "Refleksi merupakan tahapan untuk memproses data/mesukan yang diperoleh pada saat melakukan pengamatan (observasi)". Kegiatan refleksi dilakukan setelah peneliti melakukan tindakan. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan yaitu mengevaluasi dan menganalisis hasil observasi untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selain itu, kekurangan yang diperoleh dari hasil refleksi digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki siklus berikutnya.

Instrumen penelitian adalah semua alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data semua proses pembelajaran (Arikunto, 2017:85). Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Lembar observasi/pengamatan

Lembar observasi merupakan catatan yang menggambarkan tingkat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Desak Puta (2016:173) mengemukakan "Pelaksanaan tindakan disertai dengan observasi atau pengamatan dan sekaligus interpretasi terhadap data tentang proses dan hasil tindakan, sehingga dapat dikatakan pelaksanaan tindakan dan observasi/interpretasi berlangsung simultan". Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai kegiatan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran PPKn berlangsung



dengan menggunakan strategi pembelajaran tuntas.

2. Tes hasil belajar

Tes digunakan dalam pengukuran hasil belajar siswa sebagai tindak lanjut dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Suhirmen (2021:107) "Pelaksanaan test dapat dilakukan di awal dan akhir proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen test. Umumnya menggunakan test tulis uraian (singkat/panjang), pilihan ganda, dan isian singkat". Tes hasil belajar dilakukan pada tiap akhir siklus untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa. Tes hasil belajar dalam bentuk esai sebanyak 5 butir soal.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menjabarkan berbagai macam dokumen salah satunya yaitu dengan cara menggunakan bukti yang akurat dokumentasi bisa dilakukan secara tertulis maupun tercetak yang memiliki keterkaitan dengan apa yang akan diteliti. Menurut Sugijono (2020:124) "Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, dan sketsa".

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik tidak bisa terlepas dari penerapan strategi pembelajaran. Karena strategi pembelajaran tersebut merupakan salah satu cara yang digunakan pendidik

dalam menjampai meteri pelajaran. Menurut Wena (2009:184) "Pembelajaran tuntas (*Mastery Learning*) menyajikan suatu cara yang menarik dan ringkas untuk meningkatkan unjuk kerja siswa ke tingkat pencapaian suatu pokok bahasan yang lebih memuaskan". Strategi pembelajaran tuntas merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan sistematis dan terstruktur, membantu mengatasi perbedaan-perbedaan yang terdapat pada siswa, dan berguna untuk menciptakan kecepatan belajar. Proses pembelajaran di siklus I, hasil observasi aktivitas peneliti pada pertemuan 1 persentase penguasaan 60,71% dan pada pertemuan 2 sebesar 69,64%, sehingga diperoleh rata-rata penguasaan pada siklus I sebesar 65,17%. Proses pembelajaran di siklus I, kemampuan peneliti masih kurang dalam menjelaskan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah strategi pembelajaran tuntas kepada siswa. Pada siklus II meningkat menjadi hasil observasi aktivitas peneliti pertemuan 1 persentase penguasaan 82,14% dan pada pertemuan 2 sebesar 89,29%, sehingga diperoleh rata-rata penguasaan pada siklus II sebesar 85,71%. Proses pembelajaran di siklus II, kemampuan peneliti sangat baik dalam menjelaskan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah strategi pembelajaran tuntas kepada siswa.

Proses pembelajaran siklus I, hasil observasi aktivitas siswa pertemuan 1 persentase penguasaan 62,50% dan pada pertemuan 2 sebesar 68,75%, sehingga

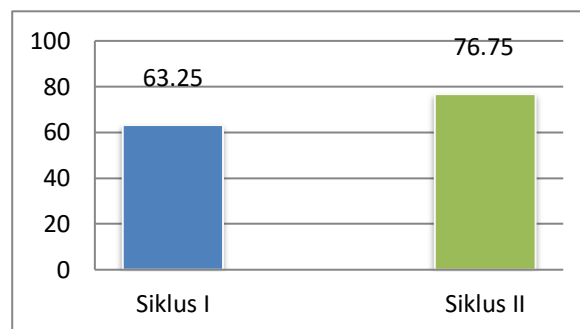


diparoleh rata-rata pangametan pada siklus I sebesar 65,62%. Proses pembelajaran di siklus I, siswa masih belum memahami langkah-langkah strategi pembelajaran tuntas, siswa kurang memahami materi pelajaran, siswa kurang aktif dalam diskusi kelompok, dan kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusinya masih kurang. Pada siklus II meningkat menjadi hasil observasi aktivitas siswa, pertemuan 1 persentase pangametan 81,25% dan pada pertemuan 2 sebesar 90,62%, sehingga diparoleh rata-rata pangametan pada siklus II sebesar 85,93%. Proses pembelajaran di siklus II, siswa sudah memahami langkah-langkah strategi pembelajaran tuntas, siswa memahami materi pelajaran, siswa aktif dalam diskusi kelompok, dan kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusinya sangat baik.

Nilai rata-rata yang diparoleh pada siklus I hanya mencapai 63,25, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 orang dengan persentase ketuntasan hanya 40%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 12 orang dengan persentase ketidaktuntasan 60%. Pada siklus II nilai rata-rata yang diparoleh pada siklus II yaitu 76,75, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 orang dengan persentase ketuntasan 100%, sedangkan siswa yang tidak tuntas tidak ada dengan persentase ketidaktuntasan 0%, peningkatan hasil belajar ini karena siswa sudah memahami langkah-langkah strategi pembelajaran tuntas, siswa aktif dalam kegiatan diskusi

kelompok, dan siswa mampu mempresentasikan hasil diskusinya.

Gambar 1 Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa



Sumber: Hasil Pangametan Pandidic Meta Palajaran PPKn, Paneliti 2025

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 63,25, sehingga diparoleh rata-rata pangametan pada siklus II sebesar 76,75%. Proses pembelajaran di siklus II, siswa sudah langkah-langkah strategi pembelajaran tuntas, siswa aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, dan siswa mampu mempresentasikan hasil diskusinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran tuntas dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas VIII SMP Negeri 2 Susua.

D. Panutup

Berdasarkan pembahasan diparoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 63,25, sehingga diparoleh rata-rata pangametan pada siklus II sebesar 76,75. Proses pembelajaran di siklus II, siswa sudah memahami langkah-langkah strategi

pembelajaran tuntas, siswa aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, dan siswa mampu mempresentasikan hasil diskusinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran tuntas dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas VIII SMP Negeri 2 Susua

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan:

1. Peneliti hendaknya strategi pembelajaran tuntas diterapkan pada mata pelajaran PPKn, karena strategi ini dapat mengaktifkan siswa.
2. Siswa hendaknya dapat selalu aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran di setiap mata pelajaran.
3. Hendaknya peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian melakukan perencanaan waktu yang lebih lama agar hasil penelitian yang diperoleh lebih maksimal.

E. Daftar Pustaka

- Arikanto Suhersimi. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Jakarta : Pumi Aksara.
- Darman Regina A. 2020. *Pelayar dan Pempelayaran*. Sleman: PT. Guepedia.
- Desak Putu. 2015. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Denpasar: PT. Universitas Udayana.
- Harefa, D. (2025). Filsafat Pendidikan Nasional Sebagai Budaya Kearifan Lokal Nias. CV Lutfi Gilang
- Harefa, D. (2025). Fisika Di Dunia Nyata : Evaluasi Pendidikan IPA Yang Tak

Sekadar Hitungan Dan Rumus. CV Lutfi Gilang

- Harefa, D. (2025). Getting To Know Yahowu And Ya'ahowu Warm Greetings From The Nias Community. *KOHESI : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 15-27. <https://doi.org/10.57094/Kohesi.V5i2.2559>

- Harefa, D. (2025). Globalizing Hombo Batu The Role Of English In Promoting Nias Local Wisdom On The International Stage. *Research On English Language Education*, 7(1), 74-91. <https://doi.org/10.57094/Relation.V7i1.2638>

- Harefa, D. (2025). Hombo Batu A Traditional Art That Can Be Explained With The Laws Of Physics. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 4(1), 264-276. <https://doi.org/10.57094/Faguru.V4i1.2459>

- Harefa, D. (2025). Hombo Batu The Tradition Of South Nias That Teaches Courage And Cooperation. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 4(1), 75-84. <https://doi.org/10.57094/Faguru.V4i1.2454>

- Harefa, D. (2025). Implementation Of Pancasila Character Education In Hombo Batu In South Nias. *CIVIC SOCIETY RESEARCH And EDUCATION: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. 6(1), 1-13, <https://doi.org/10.57094/Jpkn.V6i1.2566>



- Harefa, D. (2025). Improving Environmental Conservation Skills through Science Learning that Values the Local Wisdom of Hombo Batu in the Botohilitano Indigenous Community. *Global Sustainability and Community Engagement*, 1(3), 119–130. Retrieved from <https://iesrjournal.com/index.php/gsce/article/view/302>
- Harefa, D. (2025). Innovation In Social Science Learning Based On Local Wisdom: Hombo Batu As A Cultural Education Media In South Nias. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 15-27. <https://doi.org/10.57094/jpe.v6i1.2555>
- Harefa, D. (2025). Integrating Character Education Into Science Learning To Improve Academic Achievement At Sma Teluk Dalam. *Tunas : Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(1), 1-13. <https://doi.org/10.57094/tunas.v6i1.2909>
- Harefa, D. (2025). Kearifan Lokal Nias Dalam Pembelajaran IPA. CV Jejak (Jejak Publisher)
- Harefa, D. (2025). Mathematics As A Philosophical Foundation In Hombo Batu: Exploring Nias' Local Wisdom Through The Perspective Of Mathematics. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 13-26. <https://doi.org/10.57094/afore.v4i1.2557>
- Harefa, D. (2025). Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Dasar. CV Jejak (Jejak Publisher)
- Harefa, D. (2025). The Application Of Hombo Batu Local Wisdom-Based Learning In Enhancing Student Discipline And Cooperation In The Nias Islands. *Ndrumi : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 8(1), 14-27. <https://doi.org/10.57094/ndrumi.v8i1.2565>
- Harefa, D. (2025). The Influence Of Soil Texture Types On Land Resilience To Drought In South Nias. *Jurnal Sapta Agrica*, 4(1), 13-30. <https://doi.org/10.57094/jsa.v4i1.2585>
- Harefa, D. (2025). Transformasi Pendidikan IPA Fisika Di Era Industri 5.0 : Mempersiapkan Generasi Pintar Dan Berinovasi, CV Lutfi Gilang
- Harefa, D., I Made Sutajaya, I Wayan Suja, & Ida Bagus Made Astawa. (2024). Lowalangi Dalam Konsep Tri Hita Karana Dalam Kearifan Lokal NIAS. *Ndrumi : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 7(2), 51-61. <https://doi.org/10.57094/ndrumi.v7i2.2226>
- Harefa, D., I Made Sutajaya, I Wayan Suja, & Ida Bagus Made Astawa. (2024). Nilai Moral Tri Hita Karana Dalam Album “Keramat” Ciptaan H. Rhoma Irama. *Ndrumi : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 7(2), 1-15. <https://doi.org/10.57094/ndrumi.v7i2.2117>
- Hemruni. 2012. *Strategi Pempelayaran*. Yogyakarta: PT. Insan Madani.
- Hemzah. 2019. *Strategi Pempelayaran Guru Edukatif*. Pasaman: CV. Azka Pustaka.
- Husamah. 2018. *Pelayar dan Pempelayaran*. Malang: PT. Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia).



- Isyoni. 2014. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Pelayar Perkelompok*. Pandung: Alfabeta.
- Kanandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas: sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Yakarta: PT. Raya Grafindo Persada.
- Mayid Apdul. 2015. *Strategi Pempelayaran*. Pandung: PT Remaya Rosdakarya.
- Patrisia Sonia Sarumah. 2022. Analisis Kesalahan Penulisan Kata Pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Fanayama Tahun Pembelajaran 2021/2022. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA)*, 1 (2), 276-285.
- Ricca Albertin Zalogo. 2022. Metaphor In Westlife Songs Lyric Of Spectrum Album. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA)*, 1 (2), 286-294
- Rustiani Duha, & Darmawan Harefa. (2024). *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Servasia Setia Hati Wehalo. 2022. Pengaruh Ekstrak Daun Dan Akar Alang-Alang Terhadap Pertumbuhan Pakis Sayur (Diplazium Esculentum). *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA)*, 1 (1), 42-54
- Sri Indah Wahyuni Laia. 2022. Idiomatic Expression In Dangerous Album By Michael Joseph Jackson. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA)*, 1 (2), 307-316
- Suhirman. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas (Pendekatan Teoritis & Praktis)*. Mataram: PT. Sanapi.
- Telaumbanu, T., Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, Baziduhu Laia, Fatolosa Hulu, Harefa, D., & Anita Zagoto. (2025). Transformasi Botol Plastik Aqua Menjadi Tempat Sampah Ramah Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal Desa Bawolowalangi. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1-14. <https://doi.org/10.57094/Haga.V4i1.2779>
- Toni Hidayat, Amaano Fau, & Darmawan Harefa. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Terpadu. *TUNAS : Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1), 61 - 72. <https://doi.org/10.57094/tunas.v4i1.885>
- Toni Hidayat, Amaano Fau, & Darmawan Harefa. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Terpadu. *TUNAS : Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1), 61 - 72. <https://doi.org/10.57094/Tunas.V4i1.885>
- Tonius Gulo, D. H. (2023). Identifikasi Serangga (Insekta) yang merugikan Pada Tanaman Cabai Rawit di Desa Sisarahili Ekholo Kecamatan Lolowau Kabupaten Nias Sealatan. *Jurnal Sapta Agrica*, 2(1), 50–61.
- Umi Narsih, D. (2023). Bunga rampai “Kimia Analisis farmasi.” Nuha Medika. <https://www.numed.id/produk/bunga-rampai-kimia-analisis-farmasi-penulis->



umi-narsih-faidliyah-nilna-minah-dwi-
ana-anggorowati-rini-kartika-dewi-
darmawan-harefa-jelita-wetri-febrina-a-
tenriugi-daeng/

Wau, Christiana Surya W. 2022. students' Difficulties In Writing Definition Paragraph At The Third Semester Students Of English Language Education Study Program Of STKIP Nias Selatan. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA)*, 1 (1), 1-9

Widar W. Maduwu. 2022. Pelayanan Klinik Gloria Dalam Memberikan Layanan Informasi Kesehatan Pasien (Implikasi Layanan Informasi Bimbingan Dan Konseling). *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA)*, 1 (1), 55-66

Yihed dan Heris. 2012. *Evaluasi Pempelayaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.

Yusni Lase, & Anita Zagoto. (2024). ANALISIS KESALAHAN PELAFALAN KATA DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA OLEH SISWA KELAS VIII-A DI SMP NEGERI 1 IDANOTAE .*FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 3(2), 346-356. <https://doi.org/10.57094/faguru.v3i2.1408>

